

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam UU RI Nomor 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tujuan bank yaitu ingin memperoleh keuntungan. Keuntungan ini dapat menjadikan bank tersebut untuk tetap hidup dan berkembang.

Bank memiliki peranan yang penting dalam perekonomian suatu negara. Oleh sebab itu, untuk mengukur kinerja keuangan perbankan salah satunya yaitu menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini sangat berperan penting dalam suatu bank, karna bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Rasio profitabilitas salah satunya diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA yaitu perbandingan antara laba (sebelum pajak) terhadap total aset (total aktiva).

Didalam sebuah bank, seharusnya ROA semakin tahun atau semakin lama semakin meningkat, namun hal ini tidak terjadi pada Bank Pemerintah yang

menjadi obyek penelitian ini. Penurunan ROA yang terjadi pada Bank Pemerintah ini terjadi selama lima tahun terakhir. Berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) posisi ROA pada Bank Pemerintah mulai periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan penurunan seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK PEMERINTAH
PERIODE TRIWULAN I TAHUN 2012 – TRIWULAN IV 2016
(Dalam Prosentase)

NO	NAMA BANK	TAHUN									RATA - RATA TREN
		2012	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	
1	Bank Mandiri	3,55	3,66	0,11	3,57	-0,09	3,15	-0,42	1,95	-1,20	-0,40
2	Bank Negara Indonesia	2,92	3,36	0,44	3,49	0,13	2,64	-0,85	2,69	0,05	-0,06
3	Bank Rakyat Indonesia	5,15	5,03	-0,12	4,74	-0,29	4,19	-0,55	3,84	-0,35	-0,33
4	Bank Tabungan Negara	1,94	1,79	-0,15	1,12	-0,67	1,61	0,49	1,76	0,15	-0,05
TOTAL		13,56	13,84	0,28	12,92	-0,92	11,59	-1,33	10,24	-1,35	-0,83
RATA-RATA		3,39	3,46	0,07	3,23	-0,23	2,90	-0,33	2,56	-0,34	-0,21

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dapat dilihat bahwa rata – rata tren pada bank pemerintah periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan pada keempat bank pemerintah tersebut yang dapat dilihat dari rata-rata tren negatif sebesar 0.21 persen. Penurunan rata – rata tren ini dikarenakan terjadinya penurunan pada hampir semua bank pemerintah yang memiliki rata – rata tren negatif tersebut, antara lain Bank Mandiri sebesar 0.40, Bank Negara Indonesia (BNI) sebesar 0.06, Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebesar 0.33, dan Bank Tabungan Negara (BTN) sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan terjadinya masalah terhadap ROA pada

Bank Pemerintah sehingga perlu dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA pada Bank Pemerintah. Jika dilihat lebih detail ternyata Bank Pemerintah dalam periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 banyak terjadi peningkatan dan penurunan ROA. Hal ini yang menyebabkan dilakukan penelitian tersebut guna mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA pada Bank Pemerintah pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.

Menurut teori ROA bank dipengaruhi oleh kinerja keuangan dalam beberapa aspek yaitu likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Tinggi rendahnya ROA pada bank tergantung pada kebijakan bank. ROA merupakan indikator penting dalam mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, semakin besar bank tersebut maka semakin besar pula posisi bank tersebut dalam segi penggunaan aset.

Likuiditas adalah faktor terpenting bank untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (*Kasmir, 2010:286*). Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diantaranya *Loan Deposit Ratio (LDR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

LDR digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika LDR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan yang terjadi pada dana pihak ketiga.

Akibatnya terjadinya peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga mengalami peningkatan pada laba bank dan juga ROA.

IPR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada penempatan surat-surat berharga dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadinya peningkatan terhadap pendapatan bunga yang lebih tinggi daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba pada bank juga mengalami peningkatan dan ROA juga mengalami peningkatan. Sehingga bisa dikatakan IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kualitas aset merupakan tingkat kemampuan dari aset yang dimiliki suatu bank baik aset produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank tersebut. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB merupakan perbandingan dari aset produktif bermasalah dengan total aset produktif yang dimiliki bank. APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi bila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya yang dicadangan lebih besar dibandingkan kenaikan

pendapatan yang akan diterima oleh bank. Sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA juga menurun. Jadi APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

NPL berfungsi untuk mengelola kredit bermasalah dalam menilai kualitas kinerja pada bank. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika NPL pada sebuah bank mengalami suatu peningkatan berarti telah terjadi peningkatan pada kredit bermasalah dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadinya penurunan pendapatan bunga, sehingga akan terjadi penurunan pada laba bank dan ROA ikut menurun.

Sensitivitas adalah kemampuan modal bank untuk meng-cover kerugian akibat yang ditimbulkan perusahaan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veitzal Rifai, 2007:725). Kinerja sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan, diantaranya yaitu *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika IRR mengalami peningkatan, maka menandakan telah terjadi peningkatan pada *Interest Rate Sensitivity Assesst* (IRSA) dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Apabila situasi ini terjadi maka berakibat peningkatan pada suku bunga dan juga terjadi peningkatan pada pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan ROA juga ikut meningkat. Jadi dapat diartikan pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka pendapatan bunga juga mengalami penurunan

dengan persentase yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada aktiva valas dengan persentase yang lebih besar dibanding pasiva valas. Jika pada situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas yang meningkat maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, jika situasi nilai tukar valas cenderung menurun maka terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun dan ROA juga mengalami penurunan, dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio keuangan diantaranya adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam rangka memperoleh pendapatan. BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini karena apabila persentase nilai BOPO terjadi peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan terhadap biaya yang dikeluarkan oleh bank dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan

persentase peningkatan dari pendapatan operasional bank jadi jumlah biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima. Hal tersebut akan mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan.

FBIR adalah pendapatan operasional diluar bunga dibagi total pendapatan operasional. FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah yang dapat diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
2. Apakah LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
3. Apakah IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
4. Apakah APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?

5. Apakah NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
6. Apakah IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
7. Apakah PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
8. Apakah BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
9. Apakah FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
10. Rasio apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
2. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

4. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
5. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
6. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif atau negatif IRR terhadap ROA pada bank Pemerintah.
7. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif atau negatif PDN terhadap ROA pada bank Pemerintah.
8. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
9. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
10. Untuk mengetahui rasio yang mempunyai pengaruh paling besar diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

1 Bagi Bank

Dapat dijadikan bahan informasi dan masukan bank dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kinerja keuangan bank serta sebagai bahan pertimbangan bagi para penentu kebijakan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan rasio profitabilitas bank dimasa yang akan datang.

2 Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta memberikan ilustrasi dalam pengembangan ilmu manajemen khususnya mengenai dunia perbankan, terutama yang berhubungan dengan kinerja keuangan bank khususnya pada Bank Pemerintah.

3 Bagi STIE perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang perbankan yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank. Dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait.

4 Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan penelitian ini juga dapat menjadi pedoman penulisan atau alat perbandingan sebagai acuan untuk mahasiswa STIE Perbanas Surabaya dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana antara masing-masing bab saling terkait satu sama lain. Berikut merupakan penjelasannya :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang akan dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan, kerangka pemikiran, dan juga hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas tentang gambaran subjek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian yaitu bagi pihak bank sampel dan bagi penelitian selanjutnya.